

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam percakapan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1990:3). Analisis data di dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian bersifat lentur dan terbuka disesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan studi, tetap menyediakan keterbukaan akan perubahan dan penyesuaian saat pengolahan data berlangsung (Margono, 2009: 40).

Pada penelitian ini data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, bukan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya yang di dalamnya terdapat percakapan tokoh. Data tersebut bersumber pada percakapan tokoh, mengenai cara menggunakan pilihan bahasa dalam bertutur tokoh yang dikemas dalam dialog percakapan drama tersebut. Terindikasi dalam tuturan tersebut memiliki dinamika pemilihan bahasa yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dalam maksim-maksim.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca percakapan pada proses pertuturan yang berlangsung. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada catatan lapangan dan catatan reflektif yang telah disiapkan. Teknik catat dilakukan untuk mencatat uturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya pada percakapan yang terdapat dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam*. Catatan tersebut dilakukan untuk mendata cara yang dilakukan tokoh dalam memilih bahasa santun pada percakapan yang terdapat dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya (Emzir, 2011:69).

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut.

- a. Membaca percakapan yang terjadi dalam naskah drama dan memahami alur cerita dalam naskah tersebut.
- b. Menemukan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa yang diambil pengarang dalam bertutur pada percakapan tokoh.

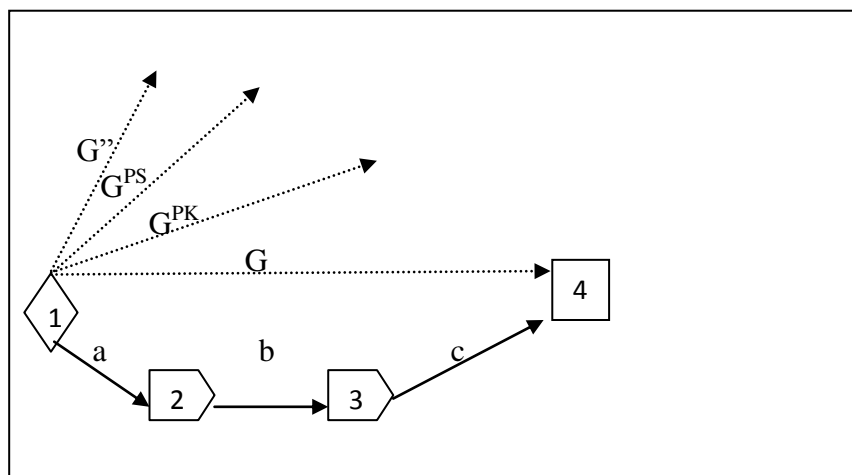
- c. Melakukan pencatatan terhadap aspek-aspek yang akan diteliti dengan menggunakan catatan lapangan dan catatan reflektif. Catatan lapangan adalah uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif. Catatan reflektif adalah penafsiran penulis terhadap cara pemilihan bahasa yang santun tokoh dalam teks tersebut.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Data yang terkumpul kemudian ditata sesuai dengan kepentingan penelitian.
2. Tahap selanjutnya, data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis cara-tujuan (*means-ends*) dari segi penutur yang menggambarkan keadaan awal sebagai masalah, keadaan penengah, dan keadaan akhir sebagai tujuan untuk mengatasi masalah melalui cara-cara yang terletak dalam rangkaian antara masalah dan tujuan.

Gambar 1. Analisis Cara-Tujuan (*means-ends*) (modifikasidari Leech, 1983).

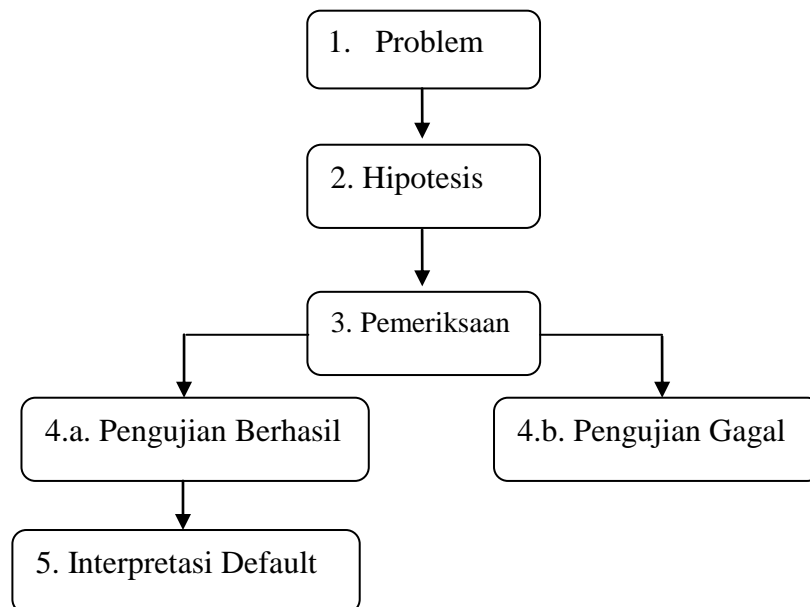


### Keterangan

- 1 = keadaan awal (penutur berkata, “pak, sudah adzan”)
- 2 = keadaan tengah (mitra tutur mengerti bahwa penutur menginformasikan telah terdengar suara adzan )
- 3 = keadaan tengah ( mitra tutur mengerti bahwa penutur ingin waktu istirahat karena sudah adzan)
- 4 = keadaan akhir (penutur memperoleh waktu untuk beristirahat dan sholat)
- G = tujuan (*goal*), yakni untuk mencapai keadaan 3
- G<sup>PS</sup>= tujuan untuk mematuhi PS (Prinsip Sopan Saantun)
- G<sup>PK</sup>= tujuan untuk mematuhi PK (Prinsip Kerja Sama)
- G” = tujuan-tujuan lain
- a = tindakan penutur ingin memberitahu waktu sudah siang
- b = tindakan penutur ingin diberi waktu istirahat
- c = tindakan mitra tutur menjawab atau menanggapi tuturan

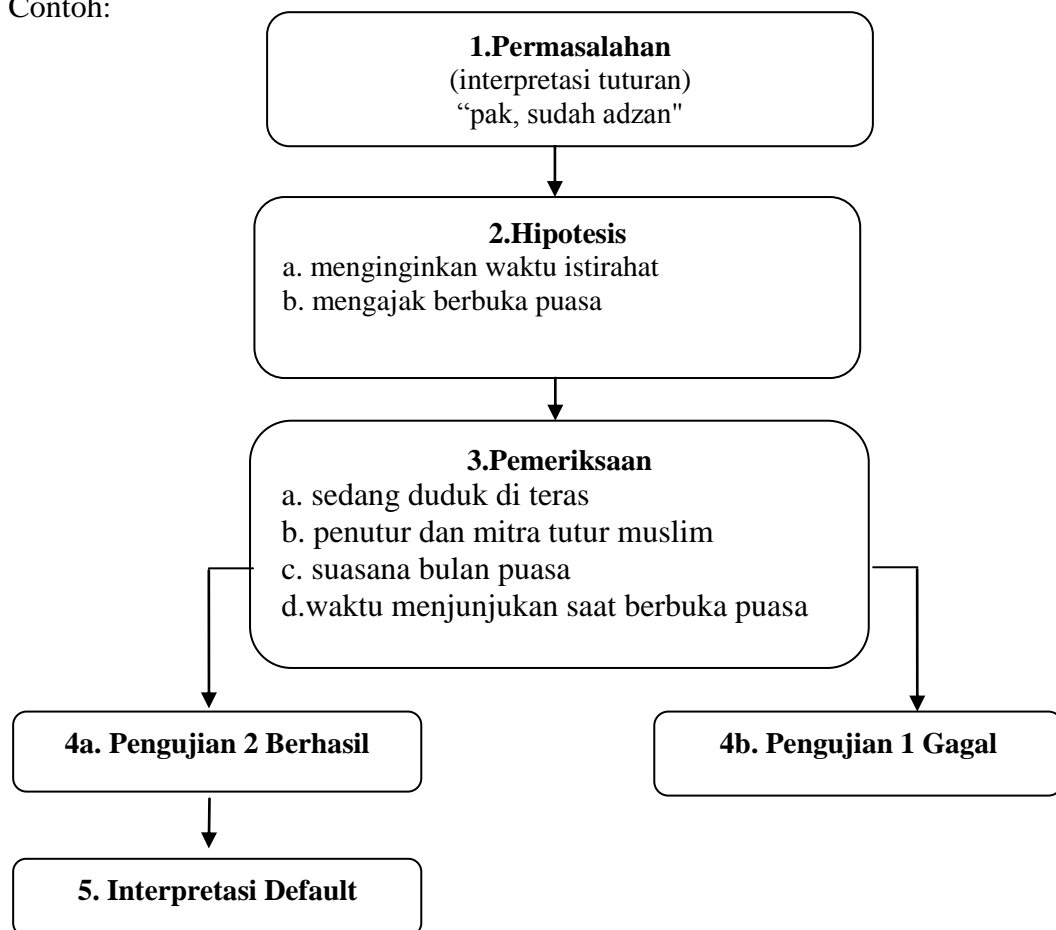
3. Agar data penelitian lebih sahih, maka dilakukan analisis yang ke dua dalam penelitian ini menggunakan metode heuristik, yaitu jenis tugas pemecahan masalah yang dihadapi mitra tutur dalam menginterpretasi sebuah tuturan atau ujaran.

Gambar 2. Bagan Analisis Heuristik



Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa mengidentifikasi jenis tuturan pada penggalan percakapan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Apabila proses analisis hipotesis tidak teruji, maka akan dibuat hipotesis yang baru. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praanggapan atau dugaan sementara. Seluruh proses ini, terus menerus akan berulang sampai akhirnya tercapai suatu pemecahan masalah, yaitu berupa hipotesis yang teruji kebenarannya dan tidak bertentangan dengan bukti yang ada.

Contoh:



Berdasarkan contoh tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang berhasil adalah hipotesis kedua sedangkan hipotesis pertama gagal. Penutur dan mitra tutur merupakan seorang yang beragama islam dan saat itu bulan puasa. Mereka sedang duduk di teras menunggu waktu berbuka puasa.

4. Mengidentifikasi dan mengelompokkan tuturan yang melanggar kesantunan.
5. Mengelompokkan percakapan ke dalam maksim-maksim, yakni *maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.*
6. Penarikan kesimpulan.
7. Mendeskripsikan implikasi penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
8. Indikator kesantunan berbahasa berdasarkan maksim-maksim.

No	Maksim	Indikator
1	Kearifan	Memberi keuntungan sepenuhnya kepada mitra tutur dan tidak memberi keuntungan pada diri sendiri, tidak memaksa, tidak mengharuskan, tidak menyindir perasaan mitra tutur. Penutur tidak merasa dirugikan.
2	Kedermawanan	Membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin, bersikap menghormati, memanfaatkan diri sepenuhnya untuk kepentingan mitra tutur.
3	Pujian	Tidak mengecam mitra tutur, tidak mencaci, tidak merendahkan mitra tutur, dan melakukan pujian sebanyak-banyaknya kepada mitra tutur.
4	Kerendahan Hati	Tidak memuji diri sendiri, tidak sombong, tidak berkata kasar, tidak tempramental, dan mengecam diri sebanyak mungkin.

5	Kesepakatan	Berusaha menyamakan persepsi, mencapai kesepakatan sebanyak-banyaknya, mendukung argumentasi dalam tuturan. Tidak menciptakan perselisihan.
6	Simpati	Meninggalkan antipati diri, meningkatkan simpati, perhatian, penutur mengucapkan selamat saat situasi senang, dan berbela sungkawa saat terjadi musibah

#### 9. Indikator Ketidaksantunan Berbahasa

No	Maksim	Indikator
1	Tidak Arif	Memojokkan mitra tutur, memaksa, menyindir mitra tutur, dan menuduh.
2	Tidak Dermawan	Menganggap remeh, protektif terhadap diri, dan menguntungkan diri sendiri sepenuhnya, dan tidak mau dirugikan sedikitpun.
3	Tidak memuji	Terdorong emosi, mencaci, meremehkan mitra tutur, dan tidak menghargai.
4	Tidak Rendah Hati	Menyombongkan diri, menunjukkan sikap egois, mengecam, dan memuji diri sendiri.
5	Tidak Sepakat	Menjastifikasi, tidak memberi pilihan, kontra dengan kata “ tidak”, dan bersilang anggapan.
6	Tidak Simpati	Tidak mempunyai rasa simpati, tidak peduli, tidak perhatian, dan menunjukkan rasa antipati.